

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter dalam diri anak-anak di usia dini sangat penting karena pada usia sebegini, siswa masih berada dalam fase perkembangan yang sangat mudah dipengaruhi maupun dibentuk. Usia ini adalah masa yang krusial untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan menjadi landasan kepribadian mereka pada masa depan.¹ Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antar satu hingga lima tahun.

Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang mencakup masa bayi (*infancy atau babyhood*) yakni ketika berusia 0-1 tahun, masa usia dini ketika berusia 1-5 tahun, sementara fase usia 6 hingga 12 tahun dikategorikan sebagai masa kanak-kanak akan berakhir.² Jika anak-anak mulai diajarkan nilai-nilai moral dan spiritual pada usia dini hingga masa kanak-kanak, mereka dapat menumbuhkan sikap positif seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama di lingkungan mereka. Tingkat efektivitas penanaman nilai yang mereka lakukan pada usia dini akan membentuk pengalaman yang mereka alami di masa mendatang ketika mereka membuat keputusan dan bertindak.

¹ Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, 2012, 12.

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

Pencapaian akademik dan pembentukan karakter merupakan dua komponen penting yang berperan besar dalam keberhasilan pendidikan. Dengan adanya sebuah kebiasaan atau kegiatan spiritual yang mendarah daging dalam jiwa siswa, ia dapat meningkatkan kualitas perilaku dan motivasi siswa untuk belajar. Ia bisa dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dalam akademik. Nilai akademik yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut bisa memahami materi pelajaran dan mampu menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Prestasi akademik ini bukan hanya mencerminkan kecerdasan, tetapi juga dedikasi dan usaha keras pelajar.

Perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, berinteraksi dengan guru dan teman, serta menghadapi tantangan belajar menjadi indikator penting. Pelajar yang memiliki karakter positif seperti bertanggung jawab, disiplin dan sopan santun biasanya menunjukkan perilaku yang mendukung kepada proses belajar. Oleh itu, jika dikaitkan keduanya, dengan nilai akademik dan perilaku pelajar yang baik, di mana perilaku yang baik dan etika belajar yang kuat cenderung mendukung kepada pencapaian akademik yang baik kepada pelajar. Kedua aspek ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan yang tidak hanya fokus kepada prestasi belajar tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkarakter positif.

Praktik pembacaan Surah Yasin adalah kebiasaan agama yang umum di Indonesia dan Malaysia, dan memiliki nilai spiritual yang mendalam bagi umat Islam. Tradisi ini dihidupkan dalam berbagai bentuk dan konteks dalam kehidupan masyarakat. Surah Yasin sering dibaca dalam acara-acara keagamaan seperti

tahlilan, selamatan dan ziarah kubur.³ Surah Yasin juga dibaca secara teratur di majelis dan studi. Anggota keluarga juga belajar surah ini, baik melalui pendidikan agama di sekolah maupun melalui pembelajaran di musala kampung. Dengan adanya beragam inisiatif, masyarakat berusaha menghidupkan surah Yasin ini dalam kehidupan mereka. Ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh surah Yasin tersebut dalam kehidupan masyarakat muslim terutama di Nusantara, yang secara spesifiknya merujuk kepada Negara Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand Selatan, Filipina serta Timor Leste.⁴

Banyak penelitian tentang masalah yang berfokus kepada menghidupkan surah Yasin dalam kalangan masyarakat telah dilakukan namun terdapat beragam variasi bagaimana surah Yasin tersebut dihidupkan dalam lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini, penulis mengangkat sebuah masalah yang meneliti tentang efek yang diperoleh oleh anak-anak sekolah rendah yang mengikuti rutinitas pembacaan surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu yakni bagaimana pengajar dan murid di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu tersebut menghidupkan Surah Yasin di sekolah mereka. Adakah dengan mengadakan rutinitas pembacaan surah Yasin ini menghasilkan pengaruh yang kuat terhadap anak-anak yang mana masih memerlukan banyak pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan. Bagi saya, kasus ini menarik untuk diangkat sebagai penelitian karena sekolah rendah tersebut bukanlah sekolah dasar yang khusus belajar agama saja. Namun, dalam kesibukan dan kepadatan materi pembelajaran akademik, pihak pendidik di sekolah tersebut

³ Siti Zulaika, *Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

⁴ Amanan, "Nusantara Dari Satu Sampai Nama Ibu Kota Negara", *Jurnal Ensiklopediaku*, Vol. 4 No. 3, 44.

masih berinisiatif untuk mengisi masa anak-anak dengan membaca surah Yasin sebelum memulakan pembelajaran pada setiap pagi Jumat.

Dalam penelitian ini, istilah efek tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat yang diukur secara statistik, melainkan sebagai dampak atau perubahan yang dapat diidentifikasi melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perilaku serta kesiapan belajar siswa setelah mengikuti rutinitas pembacaan Surah Yasin secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan membuktikan hubungan kausal antara pembacaan Surah Yasin dengan peningkatan prestasi akademik, tetapi mendeskripsikan berbagai perubahan yang muncul berdasarkan pengalaman dan pengamatan para informan di lapangan.

Jika merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu, tampak bahwa sebagian besar peneliti yang berasal dari Malaysia cenderung memfokuskan kajiannya pada kalangan orang dewasa, khususnya dalam konteks keagamaan dan pengaruhnya terhadap perilaku individu. Padahal, kelompok usia anak-anak terutama pada jenjang sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter dan perkembangan kognitif yang tidak kalah penting untuk dikaji.

Melihat adanya kesenjangan dalam fokus subjek penelitian, peneliti merasa penting untuk mengangkat anak-anak sekolah dasar sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Pilihan ini dilandasi oleh keyakinan bahwa rutinitas spiritual yang ditanamkan sejak dini, seperti pembacaan surah Yasin berpotensi memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku serta pencapaian akademik mereka. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana rutinitas pembacaan surah Yasin yang dijalankan oleh anak-

anak Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak dapat berdampak terhadap aspek perilaku dan prestasi akademik mereka. Penelitian ini kemudian dirangkum dalam tulisan karya ilmiah yang berjudul: **“Efek Rutinitas Pembacaan Surah Yasin Pada Perilaku dan Pencapaian Akademik Anak Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu Samarahan, Sarawak.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dinyatakan sebelumnya, peneliti telah menentukan beberapa poin rumusan untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Antara poin-poin untuk rumusan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Bagaimana tata cara dan pelaksanaan pembacaan surah Yasin ini dilaksanakan di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak?
2. Bagaimana pembacaan Surah Yasin secara rutinitas memberi efek terhadap perilaku anak Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu Samarahan Sarawak?
3. Bagaimana pembacaan Surah Yasin secara rutinitas memberi efek terhadap pencapaian akademik anak Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu Samarahan Sarawak?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan

Seperti rumusan masalah yang telah dinyatakan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah seperti berikut:

- a. Untuk mengetahui tata cara pembacaan surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan, Sarawak.

- b. Untuk mengetahui efek daripada rutinitas pembacaan Surah Yasin pada perilaku anak Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu Samarahan, Sarawak.
- c. Untuk mengetahui efek daripada rutinitas pembacaan Surah Yasin pada pencapaian akademik anak Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak.

2. Signifikasi masalah

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pendidikan berbasis nilai spiritual dalam konteks pembacaan Surah Yasin di sekolah rendah khususnya kepada masyarakat Melayu-Muslim di Asajaya, Sarawak.
- b. Secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan memberikan kontribusi kepada pihak sekolah, guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan mengevaluasi manfaat daripada pembacaan Surah Yasin tersebut, penelitian ini akan menjadi dasar untuk peningkatan program spiritual di sekolah dasar, menguatkan karakter religius siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran nilai-nilai keagamaan secara konsisten.

D. Definisi Operasional

1. Efek

Efek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung 2 pengertian yaitu :

- a. Akibat; pengaruh
- b. Kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca dan

sebagainya.

Berdasarkan kedua-dua pengertian tersebut, penulis bersepakat akan makna efek yang diartikan dalam judul penelitian ini.⁵

Secara etimologis, efek diartikan sebagai akibat, pengaruh, atau dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa, tindakan, atau keadaan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efek adalah akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu sebab atau perlakuan terhadap suatu keadaan.

Dalam konteks ilmiah, efek dipahami sebagai perubahan, konsekuensi, atau dampak yang muncul sebagai hasil dari suatu proses, aktivitas, atau pengalaman tertentu. Pada penelitian kualitatif, efek tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat yang dibuktikan melalui pengujian statistik, melainkan sebagai perubahan, pengalaman, atau kecenderungan yang dipahami berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang diteliti⁶. Dengan demikian, penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan terhadap bagaimana suatu fenomena memberikan dampak dalam konteks sosial dan pengalaman subjek penelitian, bukan pada pengukuran besarnya pengaruh secara kuantitatif.

Berdasarkan pengertian tersebut, efek dalam penelitian ini dimaknai sebagai berbagai perubahan atau dampak yang dirasakan dan diamati setelah diterapkannya rutinitas pembacaan Surah Yasin di Sekolah

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efek> - diakses pada tanggal 27 Oktober 2024.

⁶ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design*, 4th ed., 15-20.

Kebangsaan Asajaya Ulu, baik yang berkaitan dengan perilaku siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, dan sikap religius, maupun dampaknya terhadap pencapaian akademik yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesiapan belajar, konsentrasi, motivasi, serta kondisi belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, efek dalam penelitian ini dipahami berdasarkan persepsi informan dan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan rutinitas pembacaan Surah Yasin, bukan sebagai hubungan kausal yang diukur melalui analisis statistik.

2. Rutinitas

Kata rutinitas berasal dari bentuk dasar “rutin” yang kemudian diberi akhiran “-itas”. Akhiran kata ini sering digunakan untuk membentuk kata benda abstrak yang menunjukkan keadaan, sifat atau kebiasaan dari kata dasarnya. Seperti contoh perkataan aktivitas yakni dari kata dasar aktif, stabilitas dari kata stabil dan realitas dari kata real. Jadi, kata “rutinitas” berarti keadaan atau kebiasaan yang bersifat rutin.” Meskipun kata bakunya adalah “rutin”, “rutinitas” sering digunakan untuk menekankan makna khusus sebagai pola atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Terdapat dua pengertian bagi rutin dalam Kamus Bahasa Indonesia⁷, yakni :

- a. Kegiatan yang teratur.
- b. Sesuatu yang berulang-ulang atau repetitif.

Menurut kamus KBBI pula, terdapat 4 pengertian untuk kata rutin, yaitu:

⁷ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, “*Kamus Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1332.

- 1) Prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah
- 2) Hal membiasakan prosedur, kegiatan, pekerjaan dan sebagainya
- 3) Serangkaian instruksi yang dirancang untuk beberapa tujuan tertentu dan memiliki penggunaan umum
- 4) Prosedur utama yang dilaksanakan oleh satu program⁸

Berdasarkan pengertian di atas, penulis lebih cenderung memilih pengertian yang ketiga dari KBBI dan pengertian rutinitas yang kedua dari Kamus Bahasa Indonesia dalam memaknai kata rutin dalam judul ini, karena pembacaan surah Yasin yang dilakukan secara rutin di sekolah dasar ini pasti sudah direncana oleh para asatidzah dan ia pasti memiliki tujuan yang tersendiri.

3. Perilaku

Kata perilaku menurut Kamus Bahasa Indonesia membawa maksud tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.⁹ Perilaku mencakup semua tindakan, sikap dan respons yang diperlihatkan seorang dalam menanggapi situasi atau kondisi tertentu dalam sebuah lingkungan. Dalam penelitian ini penulis berfokus akan meneliti apakah dampak yang diperoleh dalam pembacaan Surah Yasin terhadap perilaku anak sekolah rendah Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak. Secara sederhana, apakah dengan membaca surah Yasin ini ada memberi impak terhadap akhlak maupun kualitas anak SD tersebut.

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rutin> - diakses pada tanggal 27/10/2024

⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, "*Kamus Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1161.

Perilaku yang menjadi fokus utama peneliti adalah perilaku yang baik dari anak-anak sekolah rendah. Baik ketika mereka bersama teman-teman dan para pendidik di sekolah maupun ketika mereka di rumah bersama saudara dan anggota keluarga yang lain. Dengan adanya pembacaan surah Yasin secara rutinitas, adakah ia memberi sebarang impak perilaku yang baik terhadap anak-anak.

4. Pencapaian Akademik

Frase “pencapaian akademik” terdiri dari dua kata: “akademik” dan “pencapaian”. Kata benda pertama, pencapaian, berasal dari kata dasar capai. Kata dasar ini kemudian berubah morfologis dengan menambah awalan pen- dan akhiran -an, membentuk kata benda pencapaian, yang berarti hasil dari suatu usaha atau sesuatu yang berhasil diraih. Terdapat 4 pengertian kata capai menurut Kamus Bahasa Indonesia, antaranya:

- a. Hendak memegang (dengan mengulurkan tangan)
- b. Sampai (lebih kepada tempat)
- c. Menyampaikan (maksud, tujuan, cita-cita)
- d. Memperoleh (mendapat) sesuatu dengan usaha ¹⁰

Maka dengan beberapa pengertian yang telah dinyatakan di atas, penulis lebih cenderung kepada pengertian yang ke empat yakni adakah dengan membaca Surah Yasin tersebut anak-anak akan memperoleh keberhasilan yang baik atau impak dari segi pendidikan maupun perilaku anak Sekolah

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, “*Kamus Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 259.

Kebangsaan Asajaya Ulu.

Manakala kata akademik membawa arti yang sama dengan kata akademis.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, akademis memiliki dua pengertian, yaitu:

- a. Mengenai (berhubungan dengan) akademi; soal-soal
- b. Bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung: pelajaran yang diberikan terlalu.

Berdasarkan pengertian tentang akademis yang telah dinyatakan di atas, penulis cenderung memilih pengertian yang kedua yakni yang bersifat ilmu pengetahuan.¹¹

Dalam penelitian ini, pencapaian akademik dimaknai sebagai kondisi yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bukan semata-mata diukur berdasarkan peningkatan nilai ujian atau hasil belajar secara kuantitatif. Pencapaian akademik yang menjadi fokus penelitian meliputi berbagai perubahan yang tampak pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan memusatkan perhatian ketika guru menyampaikan materi, semangat dan motivasi belajar, serta terciptanya suasana belajar yang lebih tenang, tertib, dan kondusif setelah mengikuti rutinitas pembacaan Surah Yasin. Dengan demikian, pencapaian akademik dalam penelitian ini dipahami sebagai dampak tidak langsung dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang mendukung proses

¹¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, "*Kamus Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 25.

belajar siswa, sebagaimana diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian.

5. Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan, Sarawak

Sekolah kebangsaan atau sekolah rendah merupakan sebutan untuk sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Malaysia. Sekolah kebangsaan mencakup jenjang pendidikan formal khusus bagi anak-anak yang berusia 6 tahun dan 7 tahun hingga 12 tahun. Sekolah kebangsaan merupakan kawasan para guru maupun pendidik memberi pengetahuan yang dasar dan keterampilan kepada anak-anak. Adanya sekolah kebangsaan ini bertujuan untuk memberi pengalaman dan kesiapan kepada siswa sebelum melanjutkan pendidikan menengah. Asajaya Ulu merupakan sebuah kampung dalam daerah Asajaya. Jarak Kampung Asajaya Ulu dari ibu kota Sarawak yakni Kuching adalah sekitar 46 km. Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu merupakan sekolah yang didirikan di tengah perkampungan. Sekolah ini didirikan khusus untuk anak-anak dari penduduk kampung Asajaya Ulu agar bisa menuntut ilmu pengetahuan dari beragam latar belakang pendidikan para pendidik yang sudah berbakti di sekolah tersebut. Manakala Sarawak merupakan salah satu provinsi di Malaysia. Sarawak dan Sabah merupakan 2 provinsi yang terpisah pulau dengan Semenanjung Malaysia yang terdiri dari provinsi-provinsi Malaysia yang lain. Secara geografi, pulau provinsi Sarawak dan Sabah berhampiran dengan pulau provinsi Kalimantan, Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang dibuat oleh Aulia Rahman, dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Skripsi ini berjudul Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Waru adalah sebuah penelitian lapangan yakni penyelidikan secara empiris dan sistematis dan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik yang biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Pokok dari penelitian ini adalah berupa tujuan untuk memahami bagaimana kebiasaan spiritual seperti pembacaan Surah Yasin dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, khususnya terkait sikap sosial mereka seperti ketaatan, kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Hasil daripada penelitian ini adalah Pengaruh Pembiasaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spiritual sangat berpengaruh dan ia menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin terhadap Kecerdasan Spiritual.¹²
2. Jurnal dari Sri Rahayu, Didi Junaedi, Umayah, Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi AL-Quran dan Hadis, 2019, yang berjudul Pengaruh Pembacaan Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat merupakan sebuah penelitian *living quran*, yang menggunakan teori fungsionalis yakni dengan berdirinya

¹² Aulia Rahman, *Pengaruh Pembiasaan Pembacaan Surah Yasin Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Waru*, (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2017), vi.

Pondok Pesantren At-Tarbiyyatul Wathoniyah (PATWA) yakni K.H. Ahmad Syatori adalah untuk membekali masyarakat desa Mertapada dengan ajaran Islam, yang pada waktu itu penduduk masyarakat pribumi masih menganut budaya Hindu. Salah satu cara yang dilakukan oleh K.H Syatori untuk menarik perhatian masyarakat adalah dengan mengistiqomahkan dan menghidupkan pembacaan Yasin Fadilah di lingkungan pesantren dan masyarakat, dan ianya merupakan bentuk syiar Islam untuk mengubah perilaku masyarakat dalam hal keyakinan dan pola kehidupan mereka agar senantiasa berada di jalan yang benar. Usaha yang dilakukan K.H Syatori ini berjaya dan ia terbukti dengan pernyataan para santri yang mengakui bahwa pembacaan Yasin Fadhilah dapat membuat hati mereka tenang dan nyaman dan kondisi tersebut mempengaruhi mereka dalam hal belajar.¹³

3. Skripsi seterusnya adalah dari Syed Abdullah Hadad bin Wan Yahya, dari fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dalam jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Antasari Banjarmasin, 2023. Judul yang diangkat oleh dia adalah Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jumat di Masyarakat Daerah Sebuyau Kabupaten Samarahan Provinsi Sarawak yang merupakan penelitian lapangan yakni *field research*. Dalam penelitian ini, dia menganalisis bagaimana tatacara pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Yasin dan bagaimana pemahaman masyarakat di daerah tersebut terhadap pembacaan Surah Yasin dalam lingkungan masyarakat Daerah Sebuyau

¹³ Sri Rahayu, Didi Junaedi, Umayah, *Pengaruh Pembacaan Yasin Surat Yasin Fadilah Terhadap Perilaku Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, (Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran dan Al-Hadis, 2019), 279.

Kabupaten Samarahan Provinsi Sarawak. Penelitian ini sama-sama berunsur pembacaan Surah Yasin namun yang menjadi perbedaan antara masalah yang ingin saya teliti adalah, subjek yang membaca surah Yasin dan waktu pelaksanaan pembacaan Surah Yasin.¹⁴

4. Skripsi oleh Muhammad Hidayatullah, Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Baantaran Jujuran* Di Kelurahan Sungai Ulin Banjarbaru. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan dengan menggunakan sifat dan jenis metode deskriptif kualitatif. Masalah yang diangkat oleh dia merupakan sebuah masalah yang jarang dijumpai dan tradisi ini *baantaran jujuran* hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat Banjar. Dalam penelitian ini dia ingin mengetahui bagaimana tatacara proses pembacaan surah Yasin dalam tradisi *baantaran jujuran* serta pemahaman masyarakat terhadap surah Yasin. Dan hasil daripada penelitian ini, tata cara pembacaan Surah Yasin dimulai dengan pembukaan acara dengan mengucapkan basmalah, pembacaan surah Yasin, dibaca bersama-sama yakni dipimpin oleh pihak keluarga mempelai perempuan atau pemandu acara dan ia diikuti oleh para tetamu undangan dari ayat yang pertama hinggalah ayat yang terakhir, selanjutnya kata-kata penyerahan, kata-kata penerimaan, pemasangan cincin, penyerahan uang mahar serta barang bawaan dan diakhiri dengan doa penutup. Manakala

¹⁴ Syed Abdullah Hadad bin Wan Yahya, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Malam Jum'at di Masyarakat Daerah Sebuyau Kabupaten Samarahan Provinsi Sarawak (Kajian Living Qur'an)*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2023)

pemahaman masyarakat sangat beragam dan antaranya adalah bahwa Surah Yasin merupakan jantung Al-Quran, banyak keutamaan dan sangat baik untuk diamalkan.¹⁵

5. Skripsi oleh Hafizah Athirah binti Muhamad Suhaili, Ushuluddin dan Humaniora, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Antasari Banjarmasin, Tradisi Meletakkan Yasin Di Kendaraan Dalam Resepsi Tokoh Masyarakat Kampung Muara Tuang, Samarahan, Sarawak. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan yakni *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Masalah dari penelitian yang diangkat oleh dia merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat kampung Muara Tuang yakni meletakkan surat Yasin yang berbentuk naskah di kendaraan sebagai media pelindung diri. Hasil dari penelitian ini, penulis mendapati bahwa tradisi yang diamalkan oleh masyarakat Muara Tuang, Samarahan, Sarawak tersebut dengan tujuan menjadikan Yasin sebagai media pelindung diri dari musibah yang berupa kecelakaan dan kecurian.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang berjudul “Efek Rutinitas Pembacaan Surah Yasin Pada Perilaku dan Pencapaian Akademik Anak Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak ini, akan disajikan dalam beberapa bab, antaranya:

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah,

¹⁵ Muhammad Hidayatullah, *Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Baantaran Jujuran di Kelurahan Sungai Ulin, Banjarbaru*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2022).

¹⁶ Hafizah Athirah binti Muhamad Suhaili, *Tradisi Meletakkan Yasin di Kendaraan Dalam Resepsi Tokoh Masyarakat Kampung Muara Tuang, Samarahan, Sarawak*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2024)

rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab Kedua, memuat kajian pustaka yang meliputi konsep rutinitas pembacaan Surah Yasin, keutamaan Surah Yasin, serta Teori *Habit Stacking* oleh James Clear sebagai landasan teoritis penelitian. Pembahasan mencakup pengertian teori, biografi tokoh, prinsip-prinsip dasar *Habit Stacking*, dan konsep pembentukan kebiasaan. Kajian teori ini digunakan untuk memahami dan menganalisis efek rutinitas pembacaan Surah Yasin terhadap perilaku dan pencapaian akademik.

Bab Ketiga, memuatkan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, gambaran lokasi penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Bab Keempat penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian yang dilakukan yakni bagaimana sejarah dibangun Sekolah Rendah Asajaya Ulu, serta sejarah bermulanya tradisi pembacaan surah Yasin di Sekolah Rendah Asajaya Ulu. Penulis juga akan menjelaskan hasil dari penelitian yakni efek dari rutinitas pembacaan Surah Yasin Anak Sekolah Rendah Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak serta jawaban mengenai rumusan masalah yakni bagaimana pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan di Sekolah Rendah Asajaya Ulu tersebut bisa memberi efek kepada perilaku dan pencapaian akademik murid dan simpulan mengenai penghasilan dari penelitian yang dilakukan.

Bab Kelima, Penulis memasukkan kesimpulan dan saran untuk keseluruhan

penelitian ini.